

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat berkembang disebabkan karena ada faktor pendorongnya, baik itu faktor dari dalam maupun luar. Pengaruhnya pun juga tidak terbatas pada satu hal, bisa saja terdiri atas berbagai hal yang setelahnya berkombinasi untuk dapat menjadi dasar bagi pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan sebuah kata yang ditujukan untuk kegiatan, tempat, situasi dan kondisi atau bahkan sifat yang di dalamnya terdapat berbagai komponen serta memuat tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, pendidikan juga dapat menjadi gambaran kondisi di sebuah wilayah atau bahkan negara yang tentu akan berkaitan dengan berbagai bidang maupun perihal kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya inti dari pendidikan ialah sebuah ilmu pengetahuan, yang mana semua orang menginginkan untuk dapat memilikinya. Apa arti pendidikan jika ilmu pengetahuan di dalamnya tidak diperhatikan dan dikembangkan. Dari sinilah jelas bahwa ilmu pengetahuan sejatinya akan terus berkembang dan maju seiring berjalannya waktu sesuai dengan perkembangan zaman.

Setiap ilmu pengetahuan memiliki ruang lingkupnya masing-masing, yang berarti terbagi lagi menjadi beberapa disiplin ilmu yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup bagi umat manusia. Hal itu disebabkan manusia sendiri sebagai objek pendidikan memerlukan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang agar dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin berubah seiring dengan berjalannya waktu. Alasan lain bahwa ilmu pengetahuan perlu dikembangkan ialah

untuk mempermudah manusia dalam melakukan segala hal karena mengetahui maksud dan cara kerjanya dalam melakukan setiap aktivitas.

Berkenaan dengan masalah ilmu pengetahuan, tentu begitu banyak disiplin ilmu yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan. Adapun kali ini penulis akan lebih memfokuskan terhadap salah satu disiplin ilmu yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI ialah sebuah bidang studi yang tersedia di madrasah, seperti Ibtidayyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.<sup>1</sup>

Dalam melakukan pembelajaran terhadap semua disiplin ilmu, termasuk SKI tentu diperlukan yang namanya strategi dan metode yakni cara yang dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyajikan informasi kepada para siswa. Namun, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru dapat menyesuaikan penggunaan strategi maupun metode ini dengan keadaan siswa, keadaan kelas, dan hubungannya dengan materi yang dibawakan.

Sama halnya dengan bidang studi Sejarah Umum, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga pokok bahasan yang mengandung ilmu pasti. Maksudnya ialah pelajaran sejarah didasarkan pada kejadian atau peristiwa terdahulu yang telah terjadi dan mempunyai bukti bahwa benar adanya pada masa itu. Demikian, pelajaran SKI berarti disiplin ilmu yang membahas terkait peristiwa atau kebudayaan dan setiap kejadian yang terjadi pada dunia Islam atau berkaitan dengan kehidupan Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tabrani, Agus Sutiyono, Agus Khunaifi, Dwi Istiyani, *Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Modul SKI 1 Pendidikan Profesi Guru (Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023): 3.

<sup>2</sup> Ahmad Tabrani, dkk., 24.

SKI juga dijadikan sebagai ilmu yang mempelajari masa lalu Islam yang tentu memiliki manfaat untuk dijadikan sebagai pelajaran, pengalaman, nasehat atau bahkan dasar dalam mengembangkan apa yang akan dilakukan di masa depan. Hal ini diterangkan dalam Q.S. Hud ayat 120 :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ  
 وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Dalam Tafsir Jalalain, ayat ini menjelaskan bahwa lafadz *kullan* ini dinasabkan dengan alamat *naqs*, sedangkan tanwinnya merupakan pergantian dari *mudhaf ilaih*, artinya semua kisah rasul-rasul yang diperlukan (Kami ceritakan kepadamu, yaitu kisah-kisah para rasul) lafadz *ma* disini menjadi *badal* daripada lafadz *kullan* (yang dengannya Kami teguhkan) Kami tenangkan (hatimu) kalbumu (dan dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran) yang dimaksud adalah kisah-kisah para rasul ini atau ayat-ayat ini (serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman) orang-orang yang beriman disebutkan disini secara khusus, mengingat hanya merekalah yang dapat memanfaatkan adanya kisah-kisah atau ayat-ayat ini untuk mempertebal keimanan mereka, berbeda dengan orang-orang kafir.<sup>3</sup>

Bidang studi SKI termasuk dalam pendidikan keagamaan, yang mempunyai fungsi penting bagi peserta didik sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Keagamaan Pasal 30 ayat 2 disebutkan:

---

<sup>3</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain* (n.p. Sinar Baru Algensindo, n.d.): 885.

Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.<sup>4</sup>

Adapun yang menjadi masalah ialah tidak sedikit siswa yang merasa tidak tertarik terhadap pembelajaran SKI ini. Hal tersebut dikarenakan adanya paradigma bahwa SKI merupakan pelajaran yang membosankan, jika belajar ilmu ini akan cenderung mengantuk, dan belajar SKI tidak menyenangkan. Padahal paradigma tersebut belum tentu bisa dijadikan sebagai ciri khas dari pembelajaran SKI.

Berkenaan dengan anggapan bahwa SKI merupakan pelajaran yang membosankan sebenarnya hanyalah argumen biasa tanpa didasari bukti yang kuat, dalam arti lain sesuai dengan pembawaannya. Jika paradigma didasarkan atas alasan tersebut maka semua mata pelajaran bisa saja menjadi pelajaran yang membosankan ataupun tidak menyenangkan.

Tidak terlepas dari hal diatas, manusia sebagai objek pendidikan dalam memenuhi kebutuhan memerlukan ilmu pengetahuan untuk dapat mengembangkannya. Akan tetapi, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan itu sendiri manusia juga memerlukan perkembangan kognitif sehingga dapat menyerap nilai belajar yang relevan dan efektif. Kognitif atau ranah kecerdasan pengetahuan siswa dapat dilihat secara skala kecilnya melalui hasil belajar siswa. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Piaget, berbagai penulis mendefinisikan kognisi dalam pandangan yang beragam, walaupun tetap mempunyai makna yang sama. Secara umum, kognisi merujuk pada aktivitas mental yang berkaitan dengan

---

<sup>4</sup> Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pub L. No. 20, 3 (2003).

pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia secara menyeluruh. Aspek ini merupakan bagian penting dalam perkembangan individu, yang melibatkan berbagai kemampuan dan proses mental, seperti menerima, mengolah, dan menggunakan informasi. Proses tersebut mencakup berpikir, memecahkan masalah, beradaptasi, dan umumnya dikaitkan dengan fungsi otak manusia.<sup>5</sup>

Dengan begitu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar siswa itu sendiri. Selain itu, penulis ingin menjawab terkait paradigma bahwa bidang studi SKI merupakan pembelajaran yang membosankan, cenderung membuat mengantuk, dan sering dicap siswa sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan.

Tujuan lain yang juga diharapkan penulis ialah untuk melestarikan mata pelajaran SKI ini dengan menumbuhkan minat para siswa terhadap mata pelajaran SKI sehingga melalui penelitian ini akan membuka pandangan umum bahwa bidang studi sejarah, terkhusus SKI merupakan ilmu penting dan hal menarik yang perlu dipelajari oleh setiap individu.

Dengan demikian, dari beberapa permasalahan di atas bahwa paradigma yang dirasa perlu dijawab sebagai tanggapan dan jawaban terhadap hal yang dirasa masih kurang relevan dengan faktanya secara spesifik, maka penulis akan melakukan penelitian terkait analisis pembelajaran yaitu pada bidang studi Sejarah

---

<sup>5</sup> Ujang Khiyarusoleh, "Konsep Dasar Perkembangan Kognitif pada Anak Menurut Jean Piaget," *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD* 5, no. 1, (Maret 2016): 4-5.

Kebudayaan Islam pada siswa di Madrasah Aliyah. Judul yang diambil penulis ialah **“Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 3 Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Supaya tidak terdapat kekeliruan dalam penafsiran terhadap istilah yang digunakan pada judul, maka penulis perlu menerangkan bahasan tentang istilah-istilah yang ada pada judul penelitian, yakni sebagai berikut.

### **1. Analisis Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perilaku, dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-akibat, rangkaiannya dan sebagainya). Analisis juga didefinisikan dengan penguraian suatu objek/masalah atas berbagai komponen dan menelaah bagian-bagian tersebut untuk memahami struktur dari komponen itu secara lebih rinci.<sup>6</sup>

Jadi, analisis pembelajaran yang dimaksud disini ialah kegiatan penyelidikan dan penguraian tentang bagaimana rangkaian kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 3 Banjarmasin, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Dengan begitu, akan diketahui pembelajaran mengacu kemana dan kualitas pembelajaran itu akan terlihat.

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Analisis” (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring edisi VI, 2023).

## 2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat di kelas XI MAN 3 Banjarmasin, yang akan dilihat pada kegiatan pembelajaran SKI semester ganjil dengan pembahasan materi terkait perkembangan Islam masa Daulah Syafawi di Persia.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti tes, kuis dan penilaian lainnya. Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan pengetahuan (kognitif) yang dilihat pada siswa dalam memahami dan mengingat informasi setelah dilakukannya penilaian pembelajaran SKI yang mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yakni sebagai berikut.

- a. Mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Syafawi di Persia.
- b. Mampu menentukan khalifah-khalifah berprestasi Daulah Syafawi di Persia.
- c. Mampu menyelidiki perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Syafawi di Persia.
- d. Mampu menganalisis sebab-sebab keruntuhan Daulah Syafawi di Persia.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul di atas ialah menyelidiki dan menguraikan secara detail berkenaan dengan rangkaian pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI semester ganjil di MAN 3

Banjarmasin. Setelah itu, hasil analisis pelaksanaan pembelajaran SKI dikorelasikan dengan hasil belajar siswa kelas XI menggunakan rumus statistik.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diangkat menjadi topik permasalahan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi perkembangan Islam masa Daulah Syafawi di Persia kelas XI di MAN 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana hubungan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini bertujuan seperti hal berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi perkembangan Islam masa Daulah Syafawi di Persia kelas XI MAN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Banjarmasin.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini ditujukan nantinya akan memberikan berbagai manfaat sebagaimana berikut.

### 1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baik itu media ataupun referensi pelaksanaan kegiatan analisis pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi modal pengembangan baru terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terkhusus dalam kajian mengenai analisis pengaruh suatu pembelajaran terhadap perkembangan siswa.

### 2. Praktis

- a. Penelitian ini dapat memunculkan minat para siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga pengajar dalam mencari metode baru dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi sebagai langkah untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah.

## F. Penelitian Terdahulu

Penulis telah melakukan pencarian, dan diperoleh secara sepengetahuan penulis terdapat penelitian sebelumnya yang mempunyai hasil yang relevan dengan judul penelitian penulis tentang Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 3 Banjarmasin, yaitu:

1. Siti Marqiyah.

Adapun relevansi skripsi yang ditulis oleh Siti Marqiyah dengan skripsi yang akan penulis tulis adalah sama-sama fokus meneliti mengenai pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kecerdasan kognitif siswa. Hasil penelitian skripsi Siti Marqiyah menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara pembelajaran SKI dengan kecerdasan kognitif siswa kelas XII MA. Al-Falah Jakarta dengan taraf signifikansi cukup (sedang).<sup>7</sup> Banyak kesamaan dalam hal tertentu, namun tentu ada perbedaannya pula, yaitu pada skripsi Siti Marqiyah berfokus pada hubungan antara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kecerdasan kognitif siswa yang berarti memuat perbandingan antar kedua variabel tersebut dan melihat bagaimana pengaruhnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada bagaimana atau adakah hubungan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Banjarmasin.

---

<sup>7</sup> Siti Marqiyah, "Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas XII MA. Al-Falah Jakarta," Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011).

2. Anisyatunnisa, Anas Salahudin, dan Alvin Yanuar Rahman.

Adapun relevansi jurnal yang ditulis oleh Anisyatunnisa, Anas salahudin, dan Alvin Yanuar Rahman dengan skripsi yang akan penulis tulis adalah sama-sama fokus meneliti mengenai hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkat melalui penggunaan strategi *firing line*.<sup>8</sup> Banyak kesamaan dalam hal tertentu, namun juga terdapat perbedaan yang terletak pada jurnal ini yang lebih fokus membahas meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penggunaan suatu strategi. Sedangkan penelitian yang akan ditulis oleh penulis berfokus pada bagaimana hubungan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap hasil belajar siswa Kelas XI di MAN 3 Banjarmasin.

3. Alkhindi Rustanto, Sukarno, dan Musli.

Adapun relevansi jurnal yang ditulis oleh Alkhindi Rustanto, Sukarno, dan Musli dengan skripsi yang akan penulis tulis adalah sama-sama fokus meneliti mengenai hasil belajar siswa setelah belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian jurnal mereka ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi tahun ajaran 2023-2024 sudah sangat baik pada level kognitif pengetahuan (c1) hingga level kognitif

---

<sup>8</sup> Annisyatunnisa, Anas Salahudin, dan Alvin Yanuar Rahman, "Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi *Firing Line*," *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (Desember 2020): 43-57, <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/>

evaluasi (c6).<sup>9</sup> Banyak kesamaan dalam hal tertentu, namun tentu memiliki perbedaan, yaitu pada jurnal ini lebih meneliti tentang level perkembangan kognitif terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada bagaimana hubungan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Banjarmasin.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Penulis mengemukakan asumsi dasar atau hipotesis untuk membantu penelitian ini, yang nantinya akan diujikan kebenarannya. Hipotesis berperan sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang sedang diteliti serta menjadi pedoman bagi penulis dalam pelaksanaan penelitiannya.

Hipotesis dilihat dari bentuknya, maka terbagi menjadi 2 macam, yaitu; (1) Hipotesis Alternatif/Ha, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan (2) Hipotesis Nihil/Ho, yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dengan demikian, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Banjarmasin.

---

<sup>9</sup> Alkhindi Rustanto, Sukarno, dan Musli, "Analisis Level Kognitif terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (Desember 2023): 24293-24299, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10455>.

2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Banjarmasin.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian memuat uraian yang teratur untuk membantu pemahaman agar lebih mudah terhadap paparan yang ada. berikut ini sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB I Pendahuluan, menyajikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, mencakup kajian teori dan kerangka berpikir

BAB III Metode Penelitian, tertera jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: gambaran umum, deskripsi data, dan analisis data.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan, dan juga saran.